

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan dan disiplin bagi siswa. Sedangkan menurut Bastian (2002:11) bahwa :

“Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menjadi lebih baik dengan cara mengerahkan segala potensi yang dimilikinya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan, menuntut pemerintah untuk dapat menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.”

Proses pendidikan mengalami perkembangan selaras dengan tumbuh kembangnya suatu masyarakat. Seperti halnya pendidikan di Indonesia yang mengalami perubahan dalam sistem pendidikan. Berbagai penyesuaian dan perbaikan terus dilakukan, agar pendidikan mampu menghasilkan individu-individu yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Hal ini dibuktikan dengan perubahan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum ini diperuntukan bagi semua bidang pelajaran, dan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Seperti halnya mata pelajaran sejarah yang mengalami perkembangan untuk meningkatkan potensi siswa dalam mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah di sekolah Menengah Atas (SMA) atau di Madrasah Aliyah (MA), menjadi pelajaran yang memberikan muatan pemahaman yang lebih luas, bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan tingkat SMP dan SD, yang mengenalkan tahap pengetahuan mengenai peristiwa sejarah. Sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) mengenai tujuan pembelajaran sejarah di tingkat SMA, yaitu :

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
 2. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
 3. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
 4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lalu.
 5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik Nasional maupun Internasional.
- (Puskur, 2006)

Merujuk pada tujuan pembelajaran sejarah tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada perkembangan aspek kognitif rendah saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa tidak hanya menghafal saja, tetapi lebih dapat memahami setiap peristiwa sejarah dalam materi yang disampaikan. Materi-materi sejarah tersebut mengandung muatan nilai, yang dapat membangun kesadaran mengenai pentingnya waktu dan tempat, melatih daya kritis terhadap permasalahan dalam materi sejarah, dapat melestarikan peninggalan sejarah di Indonesia, serta menumbuhkan cinta tanah air pada diri siswa. Hal ini juga menegaskan bahwa pembelajaran sejarah bukanlah pembelajaran yang hanya menghafal atau mengenai *siapa*, *kapan*, dan *di mana* saja, melainkan memaparkan *bagaimana*, dan *mengapa*-nya dari sebuah peristiwa sejarah.

Pelajaran sejarah yang mengandung begitu besar muatan nilainya, seharusnya menjadi pelajaran yang disukai dan diminati oleh para siswa. Namun dalam kenyataannya di lapangan, mata pelajaran sejarah masih dalam kondisi memprihatinkan. Kebanyakan para siswa mengeluhkan pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Selain itu juga, hanya sebagai mata pelajaran hapalan yang diungkapkan kembali pada saat menjawab soal-soal ujian. Hal ini yang menyebabkan kesan pada siswa bahwa pelajaran sejarah itu membosankan.

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Anggapan tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi para guru sejarah untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih menarik. Sehingga siswa dapat tertarik dengan pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang dapat menarik minat siswa dapat dilakukan dengan berbagai alternatif dalam pembelajaran, baik itu dalam menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, memunculkan keterampilan peserta didik, atau pun dalam memberikan penilaian, dan lainnya. Keadaan pembelajaran sejarah di lapangan ini juga digambarkan oleh Ismaun (2001:12), yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan sejarah masih berkonsentrasi pada peristiwa-peristiwa sejarah yang tertuang dalam buku ajar saja. Apa yang dipelajari oleh siswa dari buku-buku tersebut seolah-olah sesuatu hal yang dianggap sudah final, dan seperti kebenaran abadi. Keterkaitan antara peristiwa-peristiwa sejarah terjadi dalam masyarakat sekitar sekolah dan tempat siswa atau daerahnya dapat dikatakan tidak ada. Lebih-lebih lagi semakin tua usia suatu peristiwa sejarah yang dipelajari oleh siswa, semakin jauh jarak waktu antara peristiwa sejarah tersebut dengan diri siswa dan semakin kurang atau tidak ada keterkaitannya dengan apa yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekolah dan siswa.”

Permasalahan pembelajaran sejarah tersebut, terjadi juga pada kelas XI BAHASA 1 MAN 2 Bandung. Pada saat melakukan pra-penelitian, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. *Pertama*, pada saat proses pembelajaran siswa kurang begitu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran yang diharapkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, tidak terlihat dalam kelas bahasa ini. Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional (pembelajaran terpusat pada guru), guru hanya menyampaikan materi saja tanpa melibatkan siswa dalam pembahasan materi tersebut. Dalam proses pembelajaran ini siswa hanya sebagai pendengar saja dan mengeluarkan pendapatnya pada saat guru memberikan pertanyaan, sehingga pemahaman dan analisis siswa terhadap materi sejarah kurang begitu tertuangkan.

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sedangkan kelas Bahasa idealnya merupakan kelas yang aktif dalam komunikasi dan bahasanya, baik itu dalam menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Seharusnya dalam pembelajaran sejarah ini dapat terlihat komunikasi dua arah antara guru dan siswa, namun hal tersebut tidak terlihat secara baik karena guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat konsentrasi pada saat belajar, serta menimbulkan perasaan jenuh dalam diri siswa dan untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut siswa mengalihkannya dengan melakukan kegiatan lain di luar aktivitas pembelajaran, seperti mengobrol, memutar-mutar pensil, mengantuk, dan yang lainnya. *Kedua*, alat ukur yang digunakan guru kepada siswa masih menggunakan tes hasil belajar berupa kumpulan tugas-tugas, diantaranya tugas LKS, soal-soal latihan, membuat makalah, mencatat laporan diskusi serta membuat klipang sejarah. Dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat terlihat para siswa lebih antusias dan lebih aktif untuk mengerjakannya dari pada hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka berpendapat bahwa, lebih baik diberi tugas dari pada mereka yang mendengarkan guru menerangkan, karena jika mengerjakan tugas mereka lebih dapat memahami materi sejarah. Namun ada juga yang berpendapat bahwa tugas yang diberikan guru terkadang membuat mereka jenuh juga, karena tidak ada tantangan yang harus mereka lewati. Serta yang disayangkan adalah soal-soal dalam tugas yang diberikan guru kepada siswa masih dalam tahap pengetahuan saja, belum terlihat soal-soal yang terdapat dalam tugas-tugas tersebut mengacu pada tahap pemahaman dan analisis siswa terhadap materi. Sedangkan dalam tugas yang diberikan masih mengarah pada tahap pengetahuan saja, kurang adanya analisis mengenai materi dalam tugas yang diberikan. Sehingga cara berpikir siswa masih dalam tahap pengetahuan kurang begitu mengeluarkan pendapat yang mengacu pada pemahaman dan analisis siswa. Selain itu juga penilaian yang dilakukan guru terhadap nilai tugas ini, kurang memberi pengaruh terhadap nilai akhir siswa yang ditentukan dengan UTS dan UAS. Sehingga terkadang siswa tidak

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini yang membuat para siswa tidak serius dalam belajar karena nilai penentuannya tertuju pada hasil ujian saja. Terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih mementingkan hasil daripada proses.

Selain hal tersebut di atas, pada saat melakukan wawancara kepada para siswa mengenai pendapat mereka tentang pelajaran sejarah dan bentuk pembelajaran yang mereka inginkan, sebagian besar para siswa merasa jenuh dengan cara belajar yang dilakukan oleh guru, karena siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa menginginkan pembelajaran sejarah yang lebih menarik. Siswa dapat terlibat langsung di dalam proses pembelajaran, atau yang dapat melibatkan keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa kelas bahasa ini ke dalam proses pembelajaran sejarah. Sehingga selain siswa dapat memahami arti dari materi sejarah, siswa pun dapat melatih keterampilan berbahasanya lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (1982:1) bahwa :

“Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.”

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan yang dimiliki siswa. Seperti yang pernah dilakukan oleh Puryani (2009), yang melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan asesmen kinerja dengan memadukan keterampilan peserta didik, yaitu keterampilan membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puryani ini, memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat membaca buku teks sejarah, yang pada awalnya peserta didik tidak begitu menyukai buku teks sejarah dan lebih senang membaca komik atau buku cerita lainnya. Setelah dilakukan penelitian menggunakan asesmen kinerja untuk meningkatkan minat membaca buku teks sejarah. Menghasilkan peningkatan terhadap siswa yang pada awalnya tidak begitu tertarik untuk membaca buku teks sejarah menjadi tertarik, sama tertariknya dengan

membaca buku cerita lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk dapat mengkolaborasikan keterampilan siswa dengan mata pelajaran sejarah yang kebanyakan hafalan. Pada kesempatan kali ini peneliti akan mencoba menumbuhkan keterampilan menulis siswa, terutama menulis cerita pendek. Peneliti mengambil keterampilan tersebut karena berdasarkan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa merasa jenuh dengan cara mengajar yang dilakukan oleh guru, karena kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan cara konvensional yang mendominasi kelas dalam pembelajaran. Sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang begitu memahami materi yang disampaikan tersebut. Selain itu keterampilan yang dimiliki siswa kelas Bahasa ini kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Padahal keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa kelas bahasa dapat dimanfaatkan untuk pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kebanyakan hafalan. Peneliti mengambil keterampilan menulis cerita pendek, karena cerpen merupakan sebuah cerita yang ringan dan mudah dimengerti. Selain itu kelas bahasa ini merupakan kelas yang lebih pandai membuat sebuah cerita daripada menghafal materi. Diharapkan dengan siswa membuat cerpen sejarah ini, siswa dapat lebih memahami arti dari peristiwa sejarah pada masa lampau dengan gaya bahasa mereka sendiri, sehingga mudah dipahami serta membuat suasana pembelajaran akan terlihat menarik, karena siswa yang mendominasi kelas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berharap siswa dapat lebih menuangkan ide, gagasan dan imajinasinya terhadap suatu peristiwa sejarah dalam sebuah cerpen. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa, dan siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuannya secara tertulis, serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa lebih baik lagi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS)

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kompetensi program bahasa mengenai kemampuan menulis cerita pendek yang bertujuan:

“untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa, dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk kalimat” (BNSP, 2006).

Salah satu cara yang akan dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa ini peneliti menggunakan Asesmen Kinerja. Asesmen Kinerja adalah suatu penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk (Zainul, 2001:4). Dalam penggunaan asesmen kinerja ini guru dapat melihat sejauh mana keterampilan siswa dapat dilatih dan dibimbing. Menurut peneliti, penilaian ini yang lebih efektif digunakan. Karena guru dapat melihat langsung performa siswa, pada saat melakukan tugas yang diberikan dalam menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah ini.

Penilaian yang peneliti lakukan merupakan penilaian yang baru digunakan di sekolah ini. Dengan demikian peneliti memberi informasi mengenai asesmen kinerja, yang merupakan alternatif penilaian secara langsung pada kinerja siswa. Selain itu juga memperkenalkan cara belajar yang menampilkan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini keterampilan yang akan ditumbuhkan adalah keterampilan menulis cerpen sejarah. Dengan menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah, diharapkan siswa dapat memahami arti dari sebuah peristiwa sejarah. Siswa dapat lebih menyadari akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau. Dapat melatih daya kritis siswa mengenai fakta sejarah, serta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa. Selain itu siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuannya secara tertulis, serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa lebih baik lagi. Karena dalam membuat cerpen sejarah ini siswa dituntut untuk mencari berbagai sumber, serta memilih

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sumber yang relevan untuk membuat sebuah cerpen sejarah. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberi judul :”Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis Cerpen Sejarah Melalui Penerapan Asesmen Kinerja pada Pembelajaran Sejarah. (Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran sejarah di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara garis besar yaitu : “Bagaimana menerapkan Asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa di kelas XI Bahasa 1?”

Untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian ini akan dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa di kelas XI Bahasa 1?
2. Bagaimana menerapkan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa di kelas XI Bahasa 1?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan asesmen kinerja di kelas XI Bahasa 1?
4. Bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah menggunakan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah untuk menerapkan model penilaian asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen sejarah di kelas XI BAHASA 1 MAN 2 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan perencanaan asesmen kinerja dalam menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa di kelas XI Bahasa 1.
2. Mengkaji penerapan asesmen kinerja dalam menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa di kelas XI Bahasa 1.
3. Mengkaji kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan asesmen kinerja pada siswa di kelas XI Bahasa 1.
4. Mendeskripsikan pendapat para siswa mengenai asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menulis cerpen sejarah dalam pembelajaran sejarah.

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa SMA, guru sejarah, sekolah dan terutama bagi peneliti sendiri, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen sejarah pada siswa, sehingga siswa lebih memahami arti dari sebuah peristiwa sejarah sebagai pedoman untuk masa yang akan datang. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuanya secara tertulis, serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa lebih baik lagi.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk melakukan penilaian terhadap seluruh kinerja yang siswa lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai alternatif asesmen untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah.

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan dan keterampilan dalam menentukan metode pengajaran dalam pembelajaran sejarah selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis susun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada Bab ini merupakan pendahuluan yang terbagi dalam beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan landasan teoritis yang berisi mengenai Asesmen kinerja dan keterampilan menulis cerita sejarah serta penjabaran mengenai konsep yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini merupakan prosedur penelitian yang terbagi dalam beberapa sub bab, diantaranya: metodologi penelitian, teknik dan alat pengumpul data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data, serta subjek penelitian.

Bab IV: Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan lebih dalam mengenai masalah yang menjadi objek kajian peneliti, selain itu bab ini merupakan hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V: Kesimpulan

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran.

Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



Puji Nursari, 2013

UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SEJARAH MELALUI PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Bahasa 1 MAN 2 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu